

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan serta hubungan dan rekomendasi secara berkelanjutan untuk kedepannya.

5.1. Kesimpulan

Setelah penelitian dilakukan, serta hasil penelitian telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa secara umum keterampilan literasi sains siswa secara kseseluruhan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penegtesan *pre-test* dilakukan, hasil dari tes tersebut pada kedua kelas yaitu eksperimen dan kontrol kemampuannya sama. Dari data *pre-test* peneliti bisa melihat kemampuan dasar keterampilan literasi sains yang akan diteliti.
2. Diamati dari nilai *post-test* yang telah dilaksanakan oleh seluruh siswa terdapat perbedaan rata-rata pada skor akhir keterampilan literasi sains siswa sekolah dasar yang menerima model *inquiry learning* dengan siswa yang mengikuti model *cooperative learning*.
3. Peningkatan keterampilan literasi sains siswa sekolah dasar yang menerima model *inquiry learning* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti *cooperative learning*. Akan tetapi, peningkatan keterampilan literasi sains pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada taraf yang sama yaitu dengan kriteria sedang.

5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan diatas, dapat dijelaskan kembali implikasi dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran dengan model *inquiry learning* dapat diaplikasikan dalam pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) untuk meningkatkan literasi sains siswa.
2. Pengaruh model pembelajaran dapat mengasah keterampilan literasi sains siswa.

3. Model *inquiry learning* dapat diaplikasikan pada siswa yang memiliki kecakapan dalam literasi sains kategori tinggi, sedang, atau rendah dalam konteks meningkatkan keterampilan literasi sains.
4. Kemudian dalam belajar siswa memiliki antusiasme untuk melakukan percobaan atau eksperimen. Dalam hal tersebut, dapat mempengaruhi keterampilan literasi sains siswa pada pembelajaran sekolah.

5.3. Rekomendasi

Rekomendasi mengenai penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil analisis data yang telah dilakukan, pada peningkatan skor indikator keterampilan literasi sains hanya dilakukan secara umum, tidak mencakup seluruhnya. Oleh sebab itu, direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk menganalisis peningkatan setiap indikator keterampilan literasi sains agar terlihat jelas dari setiap indikator pada kategori tingkatan paling tinggi sampai rendah.
2. Dalam penelitian yang telah dilakukan, model *inquiry learning* dapat meningkatkan literasi sains siswa di sekolah dasar. Salah satu model pembelajaran yang menjadi rekomendasi ialah model *inquiry learning* pada konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan model pembelajaran lain pun dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi sains agar mampu meningkatkan keterampilan literasi sains. Dalam pembelajaran di kelas perlu pembaruan yang inovatif dan reflektif untuk siswa menerima pembelajaran dengan baik.
3. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan model *inquiry learning* berpengaruh terhadap peningkatan literasi sains siswa. Namun, hasil peningkatannya belum maksimal. Faktor eksternal yang menjadi penyebabnya adalah keterbatasan waktu dalam melakukan pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena siswa memiliki materi ajar yang berbeda dengan konteks penelitian, dan harus menyesuaikan jadwal pelajaran yang telah diberikan oleh sekolah. Kemudian waktu yang diberikan oleh sekolah hanya beberapa pekan saja, sehingga kegiatan penelitian harus dilakukan dengan semaksimal mungkin. Oleh sebab itu,

alokasi waktu pembelajaran sangat penting untuk penelitian, sehingga siswa mampu menerima pembelajaran dengan maksimal, dan peneliti cukup untuk menerapkan model *inquiry learning* di sekolah.

4. Pada tahap pelaksanaan model *inquiry learning*, siswa kurang maksimal pada tahap percobaan, perlu bimbingan guru. Penerapan model *inquiry learning* perlu memerlukan proses-proses sains yang diterapkan untuk meningkatkan literasi sains. Sebab, model ini memerlukan proses-proses sains yang saling berhubungan pada konteks penyelidikan sehingga siswa mampu menerapkan pada kehidupan sehari-hari.
5. Pada kegiatan pembelajaran peneliti menyajikan benda konkret, akan tetapi hewan yang telah disediakan tersebut kurang maksimal. Sehingga dampaknya ialah waktu yang dibutuhkan cukup lama, maka perlu pengecekan dengan baik sebelumnya untuk benda konkret hidup tersebut agar kegiatan percobaan bisa berjalan dengan baik.
6. Kegiatan pembelajaran kelas eksperimen dengan model *inquiry learning*, pelaksanaannya melalui metode diskusi kelompok. Hal tersebut dapat memungkinkan pengaruh keterampilan literasi sains. Oleh sebab itu, direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya agar meneliti secara individu untuk ditinjau secara jelas mengenai keterampilan literasi sainsnya.
7. Pengaruh model *inquiry learning* terhadap keterampilan literasi sains siswa sebesar 67,2%. Nilai tersebut masih dikatakan kurang, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui besarnya pengaruh lain.